

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membimbing anak yang belum dewasa ke tingkat kedewasaan agar dapat menggali pengetahuan, keterampilan dan pengalaman kecakapan yang bertujuan untuk mempersiapkan diri baik jasmani maupun rohani. Menurut UU No. 20 tahun 2003 (dalam Suyadi 2013, hal.4) Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat dan berkarakter sedangkan menurut Suhartono (2008, hal. 43-46) arti pendidikan dapat dibagi menjadi dua sudut pandang yakni, arti pendidikan sudut pandang luas dan sudut pandang sempit.

Arti pendidikan sudut pandang luas adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang diketahui. Arti pendidikan sudut pandang sempit adalah seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan dapat dibagi menjadi tiga jalur pendidikan, yakni pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal.

Pendidikan formal merupakan jalur pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya dan mempunyai jenjang pendidikan yang jelas, mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi.

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang seperti kursus, bimbingan belajar dan TPA. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri yang dilakukan secara sadar dan bertanggung jawab.

Pendidikan erat hubungannya dengan belajar dan pengajar. Belajar merupakan suatu proses yang dialami oleh seseorang yang tidak tahu menjadi tahu atau tidak faham menjadi faham. Menurut Abdillah (dalam Aunurrahman, 2014, hal. 35) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Pembelajaran merupakan interaksi guru dengan peserta didik untuk menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dan untuk mencapai tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat memahami pembelajaran dengan benar. Kegiatan belajar mengajar merupakan langkah awal yang dapat meningkatkan keberhasilan peserta didik dalam suatu pendidikan di sekolah. Guru mempunyai peran penting di dalam pembelajaran seperti mampu membangun prestasi dan mewujudkan partisipasi aktif peserta didik dalam pembelajaran di kelas. Guru harus mengetahui kondisi diri seorang peserta didiknya, terlebih kepada peserta didik berkebutuhan khusus.

Peserta didik yang memiliki kebutuhan khusus memiliki perbedaan dengan peserta didik pada umumnya. Secara fisik, psikologis, kognitif atau sosial terhambat dalam mencapai tujuan atau kebutuhan secara maksimal, sehingga peserta didik memerlukan penanganan yang terlatih dari guru yang profesional. Peserta didik berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda-beda dan tipe peserta didik berkebutuhan khusus yakni tuna rungu, tuna daksa dan tuna grahita yang umumnya bersekolah di sekolah luar biasa yang menyediakan pendidikan khusus yang sesuai dengan kebutuhan dengan tujuan utamanya adalah untuk menemukan dan menitikberatkan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

Proses pembelajaran yang digunakan pun berbeda dengan sekolah pada umumnya, proses pembelajaran di SLB berbeda-beda bergantung kepada karakteristik peserta didik di dalam kelas. Seorang guru sangat berperan pada pemahaman peserta didik berkebutuhan khusus, guru memiliki tugas untuk mengajar dan memberikan motivasi kepada peserta didik untuk terus menggali pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki. Guru tidak hanya sekedar menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi pembelajaran, guru juga harus mempersiapkan strategi pembelajaran yang cocok digunakan untuk peserta didik berkebutuhan khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dilihat dalam persiapan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Suprihatiningrum, 2017, hal. 149) strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan termasuk dalam menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang di susun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau

keberhasilan dalam pembelajaran. Seorang guru harus selalu memberikan rangsangan dan dorongan agar peserta didik berkebutuhan khusus mampu setara dengan peserta didik normal dan dapat memahami pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang memberikan pengajaran membaca, menulis, mengarang, berbicara atau menceritakan sesuatu. Adanya pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, maka peserta didik akan terlatih untuk menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar serta peserta didik juga akan terlatih untuk menuangkan pikiran, perasaan, daya cipta dalam bentuk tulisan maupun lisan. Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah luar biasa diberikan setelah peserta didik menguasai latihan-latihan awal seperti latihan pendengaran, latihan kemampuan bercakap dan lain sebagainya.

Pengembangan pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus di dalam kelas tidak hanya dikembangkan oleh guru dengan memperhatikan strategi pembelajaran seperti Deduktif, Ekspositori, dan *Active Learning* namun juga harus dibantu oleh orangtua dan lingkungan rumah peserta didik. Bagi anak berkebutuhan khusus pembelajaran di kelas tidak dapat diberikan secara klasikal tetapi lebih banyak menggunakan pembelajaran secara individual karena kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Guru juga harus memperhatikan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan oleh peserta didik berkebutuhan khusus di SMALB YPAC.

Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMALB YPAC karena peneliti memiliki pengalaman tentang kegagalan dalam mendidik adik yang memerlukan

penanganan khusus sehingga dari kegagalan tersebut peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru pada peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki karakteristik berbeda-beda. Sekolah Menengah Atas Luar Biasa YPAC tidak hanya memiliki peserta didik berkebutuhan khusus lebih dari satu tipe misalnya hanya tunarungu melainkan memiliki peserta didik tuna rungu, tuna daksa, dan tuna grahita.

Peneliti memilih Rencana Pelaksanaan Pembelajaran kelas X pada peserta didik Tunarungu sebagai objek penelitian karena dalam pembelajaran yang fokus pada pembelajaran Bahasa Indonesia hanya kelas X sedangkan kelas XI dan kelas XII sudah menerapkan pembelajaran tematik atau pembelajaran menyeluruh. Jadi, sesuai dengan judul penelitian yang memfokuskan pada pembelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti mengambil objek penelitian di kelas X pada peserta didik Tunarungu.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, peneliti menganalisis tentang strategi pembelajaran guru di sekolah Luar Biasa khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia . Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru yang mengajar di sekolah luar biasa. Maka dalam penelitian ini peneliti mengambil judul penelitian “ *Strategi pembelajaran guru Bahasa Indonesia pada siswa Tunarungu kelas X SMALB YPAC Jember*”

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dari penelitian ini adalah bagaimana strategi pembelajaran dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru Bahasa Indonesia pada siswa Tunarungu kelas X SMALB YPAC Jember ?

1.3 Fokus Penelitian

Strategi pembelajaran guru dalam mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa Tunarungu di kelas X SMALB YPAC Jember.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran guru khususnya pada rencana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah SMALB YPAC Jember.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Diharapkan dapat memberikan gambaran bagi calon pendidik dalam mengajar peserta didik berkebutuhan khusus.
- b. Diharapkan dapat memberikan inspirasi maupun pijakan penelitian lain untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam.

1.6 Asumsi Penelitian

Guru Bahasa Indonesia dapat memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang dapat diterapkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Adanya keterbatasan dari peneliti, maka ruang lingkup pembahasan penelitian perlu dibatasi. Pada penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian strategi pembelajaran guru Bahasa Indonesia pada siswa Tunarungu kelas X SMALB YPAC. Dalam penelitian ini ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian adalah di SMALB YPAC Jember.
- b. Populasi penelitian adalah guru Bahasa Indonesia di SMALB YPAC Jember.
- c. Sampel penelitian sesuai dengan dokumen yang diberikan oleh pihak sekolah.
- d. Fokus penelitian adalah mengetahui bagaimana strategi pembelajaran guru Bahasa Indonesia dalam mengajar.
- e. Penelitian ini dilakukan di sekolah SMALB YPAC.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini, akan memberikan gambaran-gambaran secara sistematis tentang strategi pembelajaran guru dalam pelajaran

Bahasa Indonesia dan untuk menghindari salah penafsiran. Oleh karena itu, diperlukan adanya definisi istilah sebagai berikut.

- a. Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.
- b. Strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan termasuk dalam menggunakan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang di susun untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu yang digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam pembelajaran.
- c. SMALB YPAC adalah merupakan sebuah akronim atau singkatan dari Sekolah Menengah Atas Luar Biasa Yayasan Pembinaan Anak Cacat.
- d. RPP adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik.